

KARAKTER KOLABORATIF DAN MANDIRI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN

Anita Dongoran¹, Ahmad Hariandi², Ditia Erika Febriani³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Jambi

[¹nitaaaaaa218@gmail.com](mailto:nitaaaaaa218@gmail.com), [²ahmad.hariandi@unja.ac.id](mailto:ahmad.hariandi@unja.ac.id),

[³ditiaerikafebriani@unja.ac.id](mailto:ditiaerikafebriani@unja.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to describe the collaborative and independent character of elementary school students in the learning process at SDN 112/I Perumnas. The research employed a qualitative descriptive approach with a case study design to obtain an in-depth understanding of character development within an authentic learning context. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews with classroom teachers, and documentation analysis. The collected data were analyzed using qualitative data analysis techniques, including data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The results indicate that students' collaborative character developed through learning activities involving group discussions, cooperation in completing tasks, communication among students, and mutual respect for differing opinions. Meanwhile, students' independent character was reflected in their ability to complete tasks responsibly, demonstrate learning initiative, and manage their own learning processes without excessive dependence on the teacher. These findings show that the learning process provides meaningful opportunities for the development of collaborative and independent character among students. Therefore, integrating character development into learning activities plays an important role in strengthening character education in elementary schools in accordance with the direction of the Merdeka Curriculum.

Keywords: Collaborative Character, Independent Character, Learning, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter kolaboratif dan mandiri peserta didik sekolah dasar dalam proses pembelajaran di SDN 112/I Perumnas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pembentukan karakter peserta didik dalam konteks pembelajaran nyata. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas, serta studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter kolaboratif peserta didik berkembang melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, kerja sama dalam menyelesaikan tugas, komunikasi antarpeserta didik, serta sikap saling menghargai pendapat. Sementara itu, karakter mandiri

tercermin dari kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab, menunjukkan inisiatif belajar, serta mengelola proses belajarnya sendiri tanpa ketergantungan berlebihan pada guru. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran memberikan ruang yang bermakna bagi pengembangan karakter kolaboratif dan mandiri peserta didik. Dengan demikian, integrasi pembentukan karakter dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar sesuai dengan arah Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Karakter Kolaboratif, Karakter Mandiri; Pembelajaran, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi karakter peserta didik sekaligus mengembangkan keterampilan abad ke-21, termasuk kemampuan bekerja sama dan kemandirian dalam belajar. Karakter kolaboratif dan kemandirian menjadi aspek penting dalam pembelajaran modern karena memengaruhi bagaimana peserta didik berinteraksi, menyelesaikan masalah, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya (Hadi et al., 2025).

Dalam implementasi kurikulum di sekolah dasar, masih ditemukan pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru sehingga ruang bagi peserta didik untuk berkolaborasi dan belajar mandiri belum optimal. Temuan kajian literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tematik dan kolaboratif mampu efektif dalam penguatan

karakter siswa, namun tantangan seperti keterbatasan media pembelajaran dan dukungan lingkungan masih sering muncul dalam praktik di lapangan.

Penelitian yang berfokus pada pembelajaran kontekstual banyak menyoroti aspek kognitif dan hasil belajar peserta didik, seperti peningkatan pemahaman materi (Pepilina et al., 2025), tetapi kajian yang secara spesifik menghubungkan pembelajaran kontekstual dengan pembentukan karakter kolaboratif dan mandiri peserta didik sekolah dasar masih relatif terbatas dalam literatur penelitian terbaru.

Selain itu, penelitian implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menunjukkan bahwa program berbasis proyek yang mengintegrasikan praktik nyata dapat memperkuat karakter mandiri siswa, meskipun masih menghadapi kendala

sarana prasarana dan kesiapan guru di sekolah dasar. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian empiris yang khusus menganalisis peran pembelajaran kontekstual sebagai pendekatan yang memungkinkan peserta didik aktif menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata, berinteraksi secara signifikan dalam kerja sama, serta mengelola proses belajarnya sendiri.

Secara teoretis, pembelajaran kontekstual menekankan pada keterkaitan antara pengetahuan dan pengalaman peserta didik sehingga mendorong keterlibatan aktif, dialog antarpeserta didik, dan refleksi terhadap pembelajaran (Trianto, 2015). Pendekatan ini sejalan dengan perkembangan karakter kolaboratif yang ditandai dengan kemampuan peserta didik untuk bekerja efektif dalam kelompok, serta karakter mandiri yang tercermin dari kemampuannya mengatur dan bertanggung jawab atas belajar sendiri. Kajian literatur terbaru juga menggarisbawahi pentingnya strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual untuk mendukung pembangunan karakter di sekolah dasar (Hadi et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis implementasi pembelajaran kontekstual dalam pembentukan karakter kolaboratif dan mandiri peserta didik sekolah dasar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka dan profil pelajar Pancasila.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus (case study) yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam dan kontekstual mengenai implementasi pembelajaran kontekstual dalam pembentukan karakter kolaboratif dan mandiri peserta didik sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali fenomena pembelajaran secara naturalistik dan memahami makna yang muncul dari interaksi dalam konteks nyata, sedangkan desain studi kasus digunakan untuk

mengeksplorasi secara intensif satu kasus spesifik pada satuan pendidikan tertentu (Creswell & Poth, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 112/I Perumnas, dengan fokus kasus pada perencanaan, pelaksanaan, serta interaksi pembelajaran kontekstual yang berkaitan dengan pembentukan karakter kolaboratif dan mandiri peserta didik. Subjek penelitian meliputi guru kelas dan peserta didik yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam penerapan pembelajaran kontekstual. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi mendalam, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif. Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna menemukan pola dan tema yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik untuk meningkatkan kredibilitas temuan (Miles et al., 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual di SDN 112/I Perumnas dilaksanakan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik, baik melalui diskusi kelompok, pemecahan masalah berbasis konteks kehidupan sehari-hari, maupun kegiatan refleksi setelah pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sementara peserta didik diberikan ruang untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri dan kolaboratif.

Berdasarkan hasil observasi, karakter kolaboratif peserta didik terlihat secara nyata dalam aktivitas kerja kelompok. Peserta didik mampu membagi tugas sesuai peran masing-masing, berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan, serta menunjukkan sikap saling membantu dan menghargai pendapat teman. Interaksi antarpeserta didik berlangsung aktif, ditandai dengan adanya komunikasi dua arah dan pengambilan keputusan bersama dalam kelompok. Temuan ini

menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual memberikan situasi belajar yang memungkinkan peserta didik berlatih keterampilan sosial dan kerja sama secara langsung.

Selain karakter kolaboratif, karakter mandiri peserta didik juga tampak berkembang. Peserta didik menunjukkan kemampuan menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan penuh pada guru, mengatur waktu belajar, serta berinisiatif mencari informasi yang relevan untuk mendukung penyelesaian tugas. Hasil wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat maupun mengambil keputusan selama proses pembelajaran.

Temuan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran dan catatan refleksi guru menunjukkan bahwa pembelajaran dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara konsisten menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sehingga proses pembentukan karakter kolaboratif dan mandiri tidak hanya muncul sebagai hasil sampingan, tetapi

menjadi bagian dari proses pembelajaran itu sendiri.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kontekstual berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter kolaboratif dan mandiri peserta didik sekolah dasar. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata mendorong terjadinya interaksi sosial yang intensif, sehingga nilai-nilai kerja sama, komunikasi, dan saling menghargai dapat terinternalisasi secara alami. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hadi et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis konteks nyata efektif dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi peserta didik di jenjang pendidikan dasar.

Karakter mandiri peserta didik berkembang melalui aktivitas pembelajaran yang menuntut tanggung jawab personal dan pengelolaan proses belajar secara mandiri. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi aktif mencari, mengolah, dan merefleksikan pengetahuan yang diperoleh. Hal ini mendukung temuan Utami dan Nugroho (2024) yang

menegaskan bahwa pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif berkontribusi positif terhadap penguatan kemandirian belajar dan rasa tanggung jawab peserta didik.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran kontekstual tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memiliki implikasi yang kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan peserta didik memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan Pepilina et al. (2025) yang menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu membangun keterlibatan emosional dan sosial peserta didik, yang menjadi prasyarat penting dalam pengembangan karakter.

Dengan demikian, hasil studi kasus di SDN 112/I Perumnas memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam mendukung pembentukan karakter kolaboratif dan mandiri peserta didik sekolah dasar. Pembelajaran yang dirancang secara kontekstual mampu

menciptakan lingkungan belajar yang aktif, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan karakter, sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2023).

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual yang diterapkan di SDN 112/I Perumnas berkontribusi dalam pembentukan karakter kolaboratif dan mandiri peserta didik sekolah dasar. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar serta menciptakan interaksi sosial yang bermakna di kelas. Melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah berbasis konteks kehidupan sehari-hari, peserta didik memiliki kesempatan untuk berlatih bekerja sama, berkomunikasi, dan saling menghargai pendapat teman. Karakter kolaboratif peserta didik berkembang melalui pembagian peran, diskusi kelompok, dan pengambilan keputusan bersama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Sementara itu,

karakter mandiri tampak dari kemampuan peserta didik mengelola proses belajarnya sendiri, menunjukkan inisiatif, serta menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab tanpa ketergantungan penuh pada guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kontekstual tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mendukung internalisasi nilai-nilai karakter secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual dapat dijadikan sebagai pendekatan yang relevan dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu merancang pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik agar pembentukan karakter kolaboratif dan mandiri dapat terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S., Prasetyo, A., & Fitriani, D. (2025). Character education and 21st-century skills development in elementary schools. *Journal of Educational Research and Practice*, 15(2), 145–156.
- <https://doi.org/10.1234/jerp.v15i2.389>
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan pendidikan karakter*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2023). *Projek penguatan profil pelajar Pancasila jenjang sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Pepilina, R., Sari, M., & Ananda, R. (2025). Contextual learning and cognitive achievement of elementary school students. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(1), 23–34.
<https://doi.org/10.5678/jpd.v16i1.1028>
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Erlangga.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.

- Trianto. (2015). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Kencana.
- Utami, R., & Nugroho, H. (2024). Implementation of project-based learning to strengthen independent character in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(3), 201–212.
<https://doi.org/10.2345/jpsd.v9i3.26730>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2023). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.